

Analisis Pesan Dakwah Utdadz Hanan Attaki pada Youtube Dengan Tema “Mengatasi Sifat yang Sering Berkeluh Kesah”

Rismaninda Putri Dwi Prasetya*¹

Taufikkurrahman²

^{1,2}Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Surabaya, Indonesia

*e-mail: 23042010203@student.upnjatim.ac.id¹, albab.subhan@gmail.com²

Abstrak

Manusia saat ini berada di era digital yang didorong dengan kemajuan internet. Kemajuan ini dimanfaatkan para pendakwah dalam menyebarkan dakwahnya. Salah satu pendakwah yang menggunakan kemajuan internet adalah Ustadz Hanan Attaki, pendakwah yang terkenal di kalangan kaum muda. Ustadz Hanan Attaki menggunakan youtube sebagai media dakwah dengan gaya dakwahnya yang kekinian, mudah dipahami dan mengangkat kegiatan sehari-hari menyesuaikan sasarannya yaitu kaum muda sehingga dijadikan bahan penelitian untuk artikel ini. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai pesan yang disampaikan dalam dakwah Ustadz Hanan Attaki dengan tema mengatasi sifat manusia yang sering berkeluh kesah di Youtube Hanan Attaki. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode pendekatan kualitatif yang menekankan pada penelitian deskriptif dengan analisa suatu fenomena dan problematika manusia. Sumber data yang diperoleh pada penelitian ini berasal dari data yang diunggah pada 3 September 2021 di YouTube Hanan Attaki dan data lain yang berupa dokumen yang diteliti dan dengan kajian-kajian sebelumnya sebagai pembandingan kajian ini. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap yaitu observasi, dokumentasi, analisis dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesan dakwah Ustadz Hanan Attaki meliputi bagaimana sifat asli manusia dan cara mengatasi sifat asli manusia yang labil dan sering berkeluh kesah.

Kata kunci: Analisis, Dakwah, Hanan Attaki, Youtube

Abstract

Humans are currently in the digital era driven by the progress of the internet. This progress was utilized by preachers in spreading their message. One of the preachers who uses internet advances is Ustadz Hanan Attaki, a preacher who is famous among young people. Ustadz Hanan Attaki uses YouTube as a medium for preaching with his preaching style which is contemporary, easy to understand and addresses daily activities according to his target, namely young people, so it is used as research material for this article. This research aims to obtain information regarding the message conveyed in Ustadz Hanan Attaki's preaching with the theme of overcoming human nature which often complains on Hanan Attaki's Youtube. In this research, the method used is a qualitative approach which emphasizes descriptive research with analysis of phenomena and human problems. The source of data obtained in this research comes from data uploaded on September 3 2021 on Hanan Attaki's YouTube and other data in the form of researched documents and previous studies as a comparison for this study. The data collection technique in this research was carried out in several stages, namely observation, documentation, analysis and literature study. The results of the research show that Ustadz Hanan Attaki's preaching message includes the true nature of humans and how to overcome the true nature of humans who are unstable and often complain.

Keywords: Analysis, Da'wah, Hanan Attaki, Youtube

PENDAHULUAN

Manusia saat ini berada di era digital. Kemajuan era digital ini didorong oleh perkembangan internet. Kemudahan saat ini dirasakan oleh masyarakat Indonesia dengan mudahnya akses informasi dan teknologi yang dapat digunakan. Menurut data dari databooks berdasarkan laporan We Are Social, sejumlah 213 juta jiwa di Indonesia menggunakan internet pada Januari 2023. Jumlah tersebut setara 77% dari total populasi di Indonesia yang pada awal tahun 2023 sebanyak 276,4. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia telah menjadikan teknologi internet menjadi salah satu kebutuhan penting. Manusia saat ini bergantung pada internet untuk melakukan komunikasi yang membuktikan bahwa di kalangan masyarakat

penggunaan internet sangat bermanfaat. Selain itu, internet menuntut perkembangan zaman, karena itu dari segi fungsi dan tujuannya peran internet sangat luas. Internet tidak hanya diperlukan untuk keperluan edukasi saja, internet juga memiliki beberapa fungsi komunikasi yang dominan utamanya dalam hal menggunakan sosial media (Hidayah, dkk., 2022). Oleh karena itu, supaya strategi dakwah tidak tertinggal, maka harus mengikuti perubahan zaman salah satunya dengan menggunakan internet sebagai media penyebaran dakwah sehingga tujuan dakwah yang telah terancang dapat berhasil (Zaini, 2013).

Kegiatan dakwah yang disampaikan melalui kemajuan pada era digital ini sudah banyak bermanfaat dan memudahkan kaum Muslim. Kemudahan yang utama yaitu dirasakan oleh jamaah yang tidak bisa hadir pada kajian dakwah secara langsung akan dimudahkan dengan adanya internet sebagai media dalam berdakwah. Kegiatan penyiaran dakwah melalui sosial media dapat disebar dengan mudah dan siapa pun bisa melakukannya (Parhan, dkk., 2022). Selain dai pada itu, siaran langsung bisa dengan mudah disebarluaskan kepada siapa pun yang ingin menonton kajian dakwah tersebut, sehingga penyebaran kegiatan dakwah ke berbagai daerah sangat cepat sekali meluas tanpa dibatasi oleh jarak dan lokasi (Zulfikar, 2021).

Salah satu *platform* yang sering dimanfaatkan untuk menyebarkan dakwah yaitu Youtube. Saat ini media yang banyak digunakan oleh berbagai masyarakat dari seluruh dunia termasuk Indonesia yaitu Youtube. Informasi seperti hiburan, pendidikan, berita, termasuk video dakwah dari luar jangkauan ruang dan waktu dapat diketahui oleh semua orang dengan cepat dengan adanya youtube (A'raf, 2013). Karena kemudahan tersebut, youtube banyak dimanfaatkan oleh para pendakwah untuk menyebarkan dakwahnya sehingga mudah diakses oleh semua orang. Para pendakwah banyak membuat konten dakwah berbentuk video ceramah singkat, potongan ceramah, ceramah serial, musik, short story dan aliran langsung (Hamdan, 2003).

Banyak pendakwah yang sudah menerapkan dakwah melalui youtube. Salah satu pendakwah yang menyebarkan dakwahnya menggunakan youtube yaitu Ustadz Hanan Attaki. Ustadz Hanan Attaki adalah pendakwah yang terkenal di kalangan kaum muda. Video dakwahnya di youtube banyak dishare oleh para pengguna internet ke media sosial lainnya. Saat ini Ustadz Hanan Attaki memiliki 2,56 juta subscriber dengan video sebanyak 276 video. Video dengan judul "Mengatasi Sifat yang Sering Berkeluh Kesah" yang berdurasi 27 menit 33 detik ini merupakan salah satu video yang paling banyak ditonton, yaitu 580 ribu kali.

Dakwah Ustadz Hanan Attaki banyak ditujukan untuk kaum muda. Karena itu, beliau menyesuaikan dakwahnya agar bisa diterima oleh para pemuda sesuai dengan sasarannya. Tema-tema yang diambil adalah tema yang *up to date* dan sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Gaya bahasa yang digunakan juga menggunakan bahasa yang kekinian dan mudah diterima oleh kaum muda. Selain itu, Ustadz Hanan Attaki juga mengubah cara berpakaianya sesuai dengan kaum muda. Sehingga banyak yang menggemari dan menerima dakwahnya.

METODE

Dalam artikel ini, peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif yang menekankan pada penelitian deskriptif dengan menggunakan analisa suatu fenomena dan problematika manusia. Dalam penelitian ini, peneliti menjalankan beberapa kegiatan dimulai dari menentukan tema pembahasan, menentukan detail pembahasan yang akan di angkat, metodologi penelitian, analisis data dan menyimpulkan isi dari pembahasan penelitian. Bahan yang digunakan pada penelitian ini berasal dari unggahan video pada channel Youtube seorang Ustadz milenial yaitu Ustadz Hanan Attaki yang di unggah pada tanggal 3 September 2021 dengan judul "Mengatasi Sifat yang Sering Berkeluh Kesah". Selain menggunakan video tersebut, peneliti juga menggunakan data-data lainnya sebagai penguat dalam melakukan penelitiannya. Data tersebut berupa jurnal terdahulu yang berkaitan dengan dakwah Islam, beberapa ayat Al-Qur'an, serta beberapa media yang berisikan tentang kajian dakwah Islam lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sifat Asli Manusia

Allah Swt. menjelaskan manusia itu secara jiwa atau perasaannya itu pada dasarnya labil. Allah menggambarkan labil ini dengan istilah “halu'a” yaitu mudah sekali berubah dan mudah sekali terguncang. Ketika dia diberi kesusahan ia menjadi berputus asa, berkeluh kesah, melemah dan ketika diberi nikmat dia menjadi orang yang lupa diri, kikir, sombong, angkuh, dan sebagainya. Itulah sifat dari mental manusia yang labil. Ucapan Ustadz Hanan Attaki pada menit ke 03:05.



Sebagai manusia kita bisa merasakan sendiri bagaimana mudahnya mental kita *drop*. Terkadang pemicunya kecil, sederhana tetapi tersulut dan akhirnya terbakar. Berdasarkan hal tersebut pihak yang rugi bukanlah orang lain melainkan diri kita sendiri. Kita sering marah hanya karena pemicu yang kecil, itulah yang disebut dengan “jazu’a halu’a”, yaitu suka mengeluh pada takdir yang digariskan Allah Swt. dan mudah sekali untuk *drop*, terpancing amarah, tersinggung, sakit hati, dan lainnya.

Beberapa ulama mengatakan bahwa hati manusia itu lebih rentan dari kaca. Kaca akan diberi stiker fragile ketika dibawa kemana-mana untuk menjaga kaca yang rentan pecah maka hati manusia lebih rentan dari kaca tersebut. Fragile merupakan salah satu makna dari “Halu’a Jazu’a”. Setiap orang mengalami hal tersebut apalagi sebagai manusia biasa.

Semua perasaan-perasaan yang tidak normal atau stabil akan merusak hubungan manusia dengan orang-orang yang dia cintai. Labilnya manusia membuat hubungan dalam pekerjaan dan dengan teman-temannya menjadi tidak mudah. Jadi kondisi mental manusia sebetulnya masalah yang membuat hidupnya tidak nyaman.

Hal ini sebagai mana dikatakan pada Q.S Al-Ma’arij ayat 19-21 yaitu:

إِنَّ الْإِنْسَانَ خُلِقَ هَلُوعًا (19) إِذَا مَسَّهُ الشَّرُّ جَزُوعًا (20) وَإِذَا مَسَّهُ الْخَيْرُ مَنُوعًا (21)

Artinya: “Sesungguhnya manusia diciptakan bersifat keluh kesah lagi kikir. Apabila ia ditimpa kesusahan, ia berkeluh kesah; dan apabila ia mendapat kebaikan, ia amat kikir”

Jadi, mental dan perasaan manusia pada dasarnya labil. Manusia memiliki hati yang labil. Kita hidup diantara kelabilan kelabilan perasaan dan hati manusia.

Mengatasi Sifat Labil Manusia

Karena Allah tau kita diciptakan dalam kondisi mental, perasaan dan hatinya itu labil gampang terbolak balik dari yang beci jadi cinta, atau cinta jadi benci itu terjadi dimana-mana maka Allah swt. memberi kita nasihat di dalam surat Al-Ma'arij. Ucapan Ustadz Hanan Attaki pada menit ke 10:50.



Dikatakan bahwa Al-Qur'an adalah obat bagi jiwa. Al-Qur'an merupakan obat penyembuh bagi penyakit-penyakit yang ada di dalamnya. Bukan hanya sebagai dawa' tetapi Al-Qur'an merupakan syifa. Dawa' hanyalah sebagai obat yang belum tentu menyembuhkan, tetapi syifa' adalah penyembuh yang Allah menjamin akan kesembuhan. Hati yang labil akan sembuh jika benar-benar memahami dan mengamalkan Al-Qur'an.

Problematika yang dihadapi dalam memahami dan mengamalkan Al-Qur'an yaitu masih ada yang bahkan belum bisa membacanya. Belajar Al-Qur'an tidak boleh sendiri secara otodidak karena bisa salah memahami. Oleh karena itu, bisa mempelajari bersama dengan mendengarkan kajian dakwah, salah satunya mendengarkan ceramah *booster* Ustadz Hanan Attaki. Mendengarkan ceramah yang sifatnya adalah penyemangat diibaratkan kendaraan yang diberi bahan bakar. Jika kendaraan tidak diberi bahan bakar, maka tidak akan berjalan kecuali didorong. Jika kendaraan tidak memiliki kendali setir dan tidak memiliki lampu, maka kendaraan bisa masuk jurang, bisa masuk selokan, dan bisa mengalami kecelakaan. Belajar secara serius kepa ustadz, guru, ulama sama halnya seperti menyalakan lampu mobil dan memakai setir. Sehingga ketika jalannya gelap, belok belok maka akan tetap bisa *on the track*. Maka *booster* adalah *spirit* yang menyemangati kita dalam beramal sholeh, tapi ilmu-ilmu yang di pelajari seperti menonton live Ustadz Hanan Attaki adalah lentera yang kita bawa untuk menjadi penunjuk jalan. Jika kita tidak tahu jalannya, *booster* yang mendorong kita. Ketika kita ingin mengambil petunjuk dari Al-Qur'an caranya tidak cukup dengan membacanya sendiri, kita harus membedahnya dengan tafsir, tadabbur, tafakkur dan seterusnya bersama seorang guru.

Karena kenyamanan hidup diawali dari dalam diri kita bukan dari faktor fasilitas yang ada diluar. Ada orang yang bahagia walaupun hidupnya sederhana, sebaliknya ada orang yang sengsara, sering ngeluh walaupun dia hidup dalam istana. Karena orang sering melupakan bahwa kebahagiaan bersumber dari hati bukan di dalam fasilitas. Selama hati kita bisa dibahagiakan, maka kita akan merasa cukup dengan apapun.

Jika ingin bahagia yang pertama harus dirawat adalah hati dan perasaan, bukan tubuh. Tubuh memang perlu dirawat tetapi itu bukan yang pertama. Dengan belajar merawat hati, perasaan, jiwa dan mental maka akan tumbuh rasa bahagia. Sedangkan cara merawat hati, perasaan, jiwa dan mental bukanlah dengan skincare, kendaraan baru, aksesoris, fasilitas hidup tetapi dengan memperbarui iman. Karena itu kita butuh Al-Qur'an yang bisa memberikan kenyamanan hati.

Selain Al-Qur'an, caran agar jiwa dan hati kita stabil adalah dengan sholat. Sehingga bagi orang yang beriman sholat adalah istirahatnya hati dan jiwa. Ketika jiwa dan hati kita merasa lelah maka sholat adalah istirahatnya. Sebagaimana Nabi Muhammad SAW jika lelah dengan perkataan orang-orang yang membenci beliau, fitnah, dan caci makian dari orang-orang kafir quraisy saat beliau beliau berdakwah. Sehari-hari beliau lelah, hingga sampai di rumah beliau tertidur karena lelah maka Allah membangunkan Nabi. Karena Nabi tidur untuk istirahat fisik tapi belum istirahat batin. Walaupun tidur hatinya masih sedih, kecewa dan marah. Oleh karena itu, dalam keadaan tidur Allah membangunkan Nabi. Allah berkata "Wahai orang yang sedang tidur, yang hatinya masih gelisah yang hatinya masih lelah yang hatinya masih sedih dan kecewa yang hatinya masih marah, bangun dan sholatlah di malam walaupun hanya sebentar, karena tidur itu istirahat fisik tapi sholat itu istirahat jiwa". Sehingga ketika batin dan jiwa kita merasa Lelah, lemah, kecewa, marah, labil dan sebagainya kita butuh istirahat dan hiburan yang berupa sholat.

Selama ini kebanyakan Muslim tidak menjadikan sholat sebagai istirahat tetapi istirahat setelah sholat. Jika ingin menjadikan sholat sebagai istirahat maka harus memperdalam sholat, membiasakan sholat. Kita tidak akan menikmati sholat hanya dengan sekali tapi harus dilakukan berkali-kali agar kita terbiasa dan menikmatinya. Semua yang dilakukan di awal pasti akan terasa berat, tapi ketika sudah melakukannya berulang kali maka akan terbiasa. Ketika kita sudah terbiasa dengan sholat tersebut, Allah akan memberikan kepada kita nikmatnya iman.

Pembahasan

Di dalam surat al-Ma'arij ayat 19-35 dijelaskan mengenai sifat-sifat manusia ketika menyikapi hal buruk dan hal baik yang dihadapi, baik itu dalam kondisi memiliki iman pada jiwanya maupun ketika tidak memiliki iman pada jiwa, selanjutnya, surat ini menjelaskan mengenai keadaan orang-orang mukmin dan penuh dosa (Sabrun, 2016).

إِنَّ الْإِنْسَانَ خُلِقَ هَلُوعًا (19) إِذَا مَسَّهُ الشَّرُّ جَزُوعًا (20) وَإِذَا مَسَّهُ الْخَيْرُ مَنُوعًا (21) إِلَّا الْمُصَلِّينَ (22) الَّذِينَ هُمْ عَلَى صَلَاتِهِمْ دَائِمُونَ (23) وَالَّذِينَ فِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ مَّعْلُومٌ (24) لِلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ (25) وَالَّذِينَ يُصَدِّقُونَ بَيِّمَ الدِّينِ (26) وَالَّذِينَ هُمْ مِنْ عَذَابِ رَبِّهِمْ مُشْفِقُونَ (27) إِنَّ عَذَابَ رَبِّهِمْ غَيْرُ مَأْمُونٍ (28) وَالَّذِينَ هُمْ لِأَفْوَاجِهِمْ حَافِظُونَ (29) إِلَّا عَلَى أَرْوَاحِهِمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ فَإِنَّهُمْ غَيْرُ مَلُومِينَ (30) فَمَنْ ابْتَغَى وَرَاءَ ذَلِكَ فَأُولَئِكَ هُمُ الْعَادُونَ (31) وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمَانَاتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ (32) وَالَّذِينَ هُمْ بِشَهَادَاتِهِمْ قَائِمُونَ (33) وَالَّذِينَ هُمْ عَلَى صَلَاتِهِمْ يَحْفَظُونَ (34) أُولَئِكَ فِي جَنَّاتٍ مُّكْرَمُونَ (35)

Artinya: "Sesungguhnya manusia diciptakan bersifat keluh kesah lagi kikir. Apabila ia ditimpa kesusahan, ia berkeluh kesah; dan apabila ia mendapat kebaikan, ia amat kikir, kecuali orang-orang yang mengerjakan salat, yang mereka itu tetap mengerjakan salatnya, dan orang-orang yang dalam hartanya tersedia bagian tertentu, bagi orang (miskin) yang meminta dan orang yang tidak mempunyai apa-apa (yang tidak mau meminta), dan orang-orang yang mempercayai hari pembalasan, dan orang-orang yang takut terhadap azab Tuhannya. Karena sesungguhnya azab Tuhan mereka tidak dapat orang merasa aman (dari kedatangannya). Dan orang-orang yang memelihara kemaluannya, kecuali terhadap istri-istri mereka atau budak-budak yang mereka miliki, maka sesungguhnya mereka dalam hal ini tidak tercela. Barang siapa mencari yang di balik itu maka mereka itulah orang-orang yang melampaui batas. Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikunya) dan janjinya. Dan orang-orang yang memberikan kesaksiannya. Dan orang-orang yang memelihara salatnya. Mereka itu (kekal) di surga lagi dimuliakan."

Ayat tersebut menjelaskan sifat manusia yang sering berkeluh kesah dan seringkali kikir terhadap hal baik yang dia dapatkan. Peranan yang paling penting dalam kehidupan manusia adalah iman kepada Allah. Manusia akan terombang-ambing seperti bulu yang dihembuskan angin jika dalam hatinya tidak ada iman. Sebaliknya orang yang selalu tenang, hatinya tentram, badannya sehat, mampu merasakan nikmat Allah, menerima ujian-Nya, dan optimis berarti dalam hatinya memiliki iman terhadap Allah.

Orang-orang yang terhindar dari sifat kikir adalah orang-orang yang rajin menunaikan sholatnya. Karena sholat merupakan media komunikasi manusia dengan Allah Swt dan media implementasi maqam rububiyah dan maqam ubudiyah (sabrun, 2016). Selain sholat, orang-orang yang terlepas dari sifat kikir adalah orang yang menunaikan kewajiban zakatnya, percaya hari dihancurkannya dunia yaitu hari kiamat, memiliki rasa takut terhadap azab Allah sehingga senantiasa menjaga perilaku dan memperbaiki ibadahnya, menjaga diri dari hal-hal yang dilarang Allah seperti zina dan perbuatan keji, orang yang menjaga amanat dan janjinya sehingga bisa dipercaya, orang yang jujur dalam kesaksiannya, dan orang yang menjaga salatnya. Orang yang menjaga semua hal tersebut akan dimuliakan oleh Allah Swt.

KESIMPULAN

Hasil dari analisis isi dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Hanan Attaki dari youtube yang berjudul "Sifat Asli Manusia yang Suka Mengeluh" yang rilis pada 3 September 2021 bahwa pada dasarnya setiap manusia memiliki sifat yang labil yaitu mudah sekali berubah dan mudah

sekali terguncang. Hati manusia itu lebih rentan dari kaca. mudah sekali untuk *drop*, terpancing amarah, tersinggung, sakit hati, dan lainnya. Semua perasaan-perasaan yang tidak normal atau stabil akan merusak hubungan manusia dengan orang-orang yang dicintainya. Jadi kondisi mental manusia sebetulnya masalah yang membuat hidupnya tidak nyaman.

Karena Allah tau bagaimana kondisi mental, perasaan dan hati kita ketika diciptakan, yaitu labil gampang terbolak balik dari yang benci jadi cinta, atau cinta jadi benci. Hal tersebut terjadi di mana saja, maka Allah swt. memberi kita nasihat di dalam surat Al-Ma'arij. Obat dari kondisi mental manusia adalah Al-Qur'an dan juga sholat. Untuk itu kita perlu mempelajari dan memahami Al-Qur'an dengan guru agar tidak salah memahami isinya serta membiasakan diri untuk sholat agar sholat bisa menjadi istirahat kita.

DAFTAR PUSTAKA

- Lamatokan, P. (2023, Maret 11). Perkembangan Internet: Membuka Era Baru di Era Digital. *Dinas Kominfo Flotim*. Diambil dari <https://florestimurkab.go.id/diskotikflotim/perkembangan-internet-membuka-era-baru-di-era-digital/>
- Annur, C. M. (2023, September 20). Pengguna Internet di Indonesia Tembus 213 Juta Orang hingga Awal 2023. *Kadata Media Network*. Diambil dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/09/20/pengguna-internet-di-indonesia-tembus-213-juta-orang-hingga-awal-2023#:~:text=Menurut%20laporan%20We%20Are%20Social,juta%20orang%20per%20Januari%202023>
- Hidayah, Fitriana Nurochmatul, dkk. (2022). "Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Penjualan Provider Internet di Masa Pandemi Covid-19". Vol. 10 No. 3. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga*. hal 1748-1755
- Zaini, Ahmad. "Dakwah Melalui Internet". Vol. 1 No. 1. *AT-TABSYIR Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*. (2013). hal 93-108
- Parhan, Muhamad, dkk. (2022). "Analisis Metode dan Konten Dakwah yang Diminati Pada Remaja". Vol. 22 No. 1. *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)*. hal 65-75
- Zulfikar. "Pemanfaatan Media Sosial Dalam Berdakwah Pada Masa Covid-19 di Aceh". hal 138-154
- A'raf, I Makna, dkk. (2021). "Penggunaan Aplikasi Youtube Sebagai Media Dakwah di Era Pandemi Covid-19". Vol. 21 No. 2. *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*. hal 173-180
- Solihin, Muhammad, Akhmad Rifa'i, dan Robby Aditya Putra. (2022). "Analisis Isi Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki Tema "Suka Nunda Terus Mau Sampai Kapan" Via Youtube". Vol. 6 No. 2. *Jurnal Komunikasi Islam*. (2022). hal 19-31
- Jamil, Shabrun dan Agusni Yahya. (2016). "Karakteristik Sifat Manusia dalam Tafsir Fi Zilal". Vol. 1 No. 1. *Tafse: Journal of Qur'anic Studies*. hal 21-33
- Parhan, Muhamad, Prihatini Riezky, dan Sarah Alifa. (2020). "Analisis Metode Baru Dakwah Hanan Attaki di Era Konvergensi Media". Vol. 10 No. 01. *Komunida: Media Komunikasi dan Dakwah*. hal 175-196